

# Perancangan Terminal Tipe B dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Sinjai

Hajarul Aswad\*<sup>1</sup> | Ashari Abdullah<sup>2</sup> | Salmiah Zainuddin<sup>2</sup> | Khilda Wildana Nur<sup>2</sup> | Rohana<sup>2</sup> | Andi Yusri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. [arul.aswad1837@gmail.com](mailto:arul.aswad1837@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[ashariabdullah@unismuh.ac.id](mailto:ashariabdullah@unismuh.ac.id),  
[salmiah@unismuh.ac.id](mailto:salmiah@unismuh.ac.id),  
[khildawildananur@unismuh.ac.id](mailto:khildawildananur@unismuh.ac.id),  
[rohana@unismuh.ac.id](mailto:rohana@unismuh.ac.id),  
[yusri.andi76@unismuh.ac.id](mailto:yusri.andi76@unismuh.ac.id)

## Korespondensi

\*Hajarul Aswad,  
[arul.aswad1837@gmail.com](mailto:arul.aswad1837@gmail.com)

**ABSTRAK:** Terminal memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan juga pembangunan daerah, karena sarana transportasi yang memadai akan memicu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Keberadaan terminal berperan penting sebagai infrastruktur angkutan jalan raya dan mengatur keluar masuknya mobil bus Kabupaten ini memiliki luas wilayah 819,96 km<sup>2</sup> dan memiliki penduduk sebanyak 268.496 jiwa Kabupaten Sinjai saat ini memiliki terminal di kota, yang mana terminal tersebut tidak memadai dan tidak terawat bahkan banyak fasilitas umum terminal tidak berfungsi dengan baik. Namun pada kenyataannya terminal-terminal penumpang yang ada saat ini tidak sepenuhnya memiliki fungsi yang sesuai seperti yang diharapkan. Sembrawat, kotor, dan tidak tertib telah menjadi image yang melekat erat pada Terminal Bongki di Sinjai Kota. Pengambilan data dilakukan di lokasi terminal yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat dan dilanjutkan dengan observasi dengan metode studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara kepada responden terkait. Perancangan Terminal Tipe B dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular berada di Jl. Petta ponggawae di Kabupaten Sinjai dengan luas 3,54 Ha.

## KATA KUNCI

Terminal, Terminal Tipe B, Neo Vernakular

**ABSTRACT:** Terminals have an important role in economic development as well as regional development, because the transportation facilities that are sustainable will trigger economic growth and regional development. The existence of the terminal plays an important role as a road transport infrastructure and regulates the entry and exit of bus cars. The district has an area of 819.96 km<sup>2</sup> and has a population of 268,496 people. Sinjai Regency currently has a terminal in the city, where the terminal is inadequate and unkempt even many public facilities of the terminal are not functioning properly. It is undeniable that the existence and function of the terminal is needed for the Sinjai community, because with the existence of the terminal, community problems in the transportation sector are expected to be handled properly. But in fact the passenger terminals that exist today do not fully have the appropriate functions as expected. Chaotic, dirty, and disorderly has become a closely attached image to the Bongki Terminal in Sinjai City area.

## Keywords:

Terminal, Type B Terminal, Neo Vernakular

## 1 | PENDAHULUAN

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang di angkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut. Dan terdapatnya jalan yang dapat di lalui dan diproses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri (Nasution,1996). Prasarana transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu : (1) sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan, (2) sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut dengan melihat dua peran yang disampaikan diatas, peran pertama sering digunakan oleh perancang pengembang wilayah untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai rencana (Tanin,1999). Terminal merupakan suatu tempat yang selalu didayang oleh para pengguna angkutan umum, baik yang jenisnya angkutan kota, angkutan umu antar kota dalam provinsi dan angkutan umum antar kota antar kabupaten, karena di dalam terminal berbagai jenis sarana angkutan umum tersebut berkumpul dengan berbagai jenis angkutan atau trayek yang satu ke jenis angkutan atau trayek yang lain. Oleh karena itu, keberadaan terminal berperan penting sebagai infrastruktur angkutan jalan raya dan mengatur keluar masuknya mobil bus. Pengertian stasiun menurut Departemen Perhubungan (1996) adalah sesuatu komponen dari suatu sistem transportasi yang fungsi utamanya menghentikan sementara angkutan umum untuk mengambil dan menurunkan penumpang dan barang ke tempat tujuan akhir. Serta sebagai tempat untuk mengatur, mengawasi, mengatur dan mengoperasikan sistem arus orang dan barang. Persyaratan terminal tipe B harus memiliki lahan 2 sampai 3 Ha, sedangkan terminal lama hanya memiliki luas 4.698,00 m<sup>2</sup> atau 0,4698 Ha. Dimana lokasi tersebut tidak memenuhi persyaratan standar minimal terminal tipe B, terdapat pada gambar 1.4, 1.5 dan 1.6 kondisi terminal yang ada di Sinjai tidak terawat, bahkan banyak bangunan rusak dan tidak layak yang bisa membahayakan pengguna terminal. Maka dari itu perancangan kali ini lokasi akan di pindahkan ke lokasi baru di antara Jl.Petta ponggawa yang merupakan jalan poros sinjai-bone dan Jl.Bulu Lasia. Lokasi tersebut merupakan lahan kosong yang memiliki luas lahan kurang lebih 3,54 Ha, di mana lokasi telah memenuhi persyaratan/standar Terminal tipe B dan sangat strategis karena berada di jalan poros Sinjai – Bone.

## 2 | TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 | Perancangan

Lokasi Perancangan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyangsi, 2014). Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui 3 proses : mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

### 2.2 | Klasifikasi Terminal

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyangsi,2014). Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui 3 proses : mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

Berdasarkan Undang – Undang No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terminal merupakan prasarana transportasi jalan untuk barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan satu wujud simpul jaringan transportasi. Senada dengan UU No 14 Tahun 1992, dalam Peraturan Pemerintah Mo. 41 Tahun 1993 Tentang angkutan jalan umum, terminal adalah sarana transportasi untuk keperluan memuat dan menurunkan orang atau barang serta mengatur kedatangan dan

pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan satu simpul jaringan transportasi.

Berdasarkan kedua terminologi diatas, terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal jga dapat disebut sebagai fasilitas pelayanan untuk angkutan umum.

Dalam rancangan peraturan pemerintah pedoman teknis Pembangunan dan Penyelenggaraan Terminal Angkutan Penumpang dan Barang No 43 Tahun 1993, terminal menurut jenis angkutan diklasifikasikan berdasarkan:

- a. Terminal penumpang, yaitu tempat melayani pergantian moda angkutan penumpang ditambah barang bawaan untuk perjalanan antar kota dan dalam kota.
- b. Terminal barang, tempat bergantinya moda angkutan bagi barang pada jenis terminal tertentu, sekali sebagai terminal barang dan terminal penumpang.

### 2.2.1 | Klarifikasi Terminal Berdasarkan Peranannya

- a. Terminal primer adalah terminal untuk pelayanan arus barang dan penumpang (jasa angkutan) yang mencakup kawasan regional.
- b. Terminal sekunder adalah terminal untuk pelayanan penumpang dan barang (jasa angkutan) yang bersifat lokal atau melengkapi kegiatan terminal premier.

### 2.2.2 | Klarifikasi Terminal Berdasarkan Fungsinya

- a. Terminal Utama adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :
  - a) Berfungsi sebagai alat pengatur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak jauh dan volume tinggi.
  - b) Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 8 ton/unit angkutan atau 40 penumpang/unit penumpang
- b. Terminal Madya adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :
  - a) Berfungsi sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak dan volume sedang.
  - b) Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 5 ton/unit angkutan atau 20 penumpang /unit angkutan.
- c. Terminal cabang adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :
  - a) Sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak pendek dan volume kecil.
  - b) Bongkar muat lebih kecil atau sama dengan 2,5 ton/unit angkutan atau 10 penumpang/unit angkutan.

### 2.2.3 | Klarifikasi Terminal Berdasarkan Jenis Angkutan

- a. Terminal Penumpang adalah terminal untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- b. Terminal Barang/Cargo adalah terminal perpindahan (bongkar muat) barang dari moda transportasi yang satu ke moda transportasi yang lainnya.
- c. Terminal Khusus adalah terminal yang dipengaruhi oleh sifat-sifat barang yang diangkut.
- d. Terminal Truk adalah terminal yang sesuai dengan kebutuhan, dinyatakan dengan jumlah truk yang dapat diparkir atau menunggu dalam satuan waktu.

## 3 | METODE

### 3.1 | Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Studi literatur / kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data maupun peta dari sumber-sumber terkait dan tertulis.

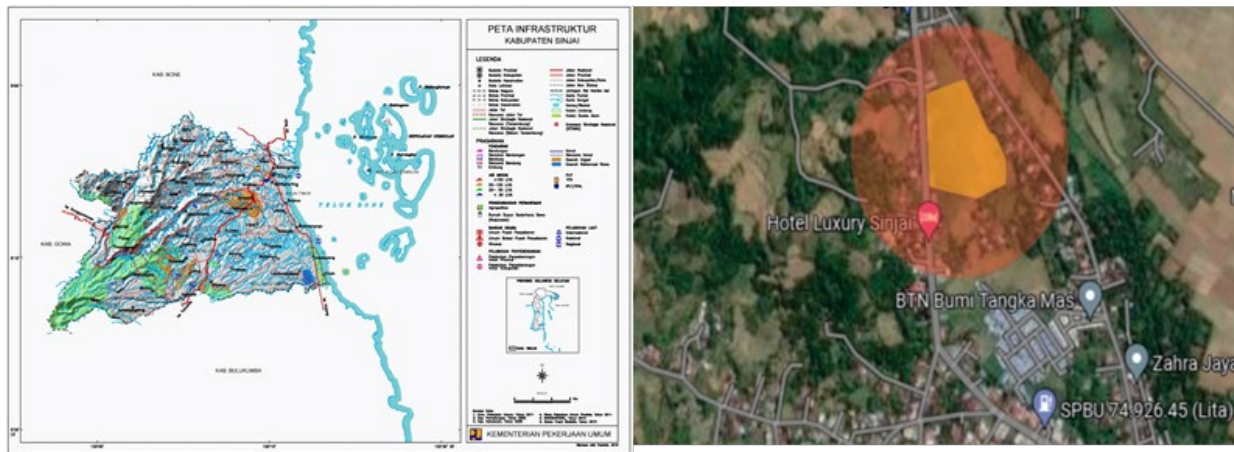
b. Survey dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar dan pemangatan secara langsung di lapangan. Hal ini untuk mengetahui pola kegiatan yang terdapat di dalam kawasan serta fenomena yang terjadi di lapangan terminal bongki.

c. Wawancara ,dilakukan dengan nara sumber terkait. Dalam hal ini salah satunya dengan pengelolaan terminal bongki.

Data dan informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data kemudian dilakukan proses analisa-analisa untuk kemudian dijadikan referensi dalam menyusun sebuah konsep perancangan. Konsep rancangan yang sudah tersusun kemudian akan menjadi acuan dasar dalam proses perncangan.

### 3.2 | Lokasi Penelitian

Loaksi site terdapat di Jl. Petta Ponggawae, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Lokasi terpilih sesuai dengan RT/RW Kelurahan Bongki. Dengan luas lahan ±3,54 Ha. Aksesibilitas seperti lokasi relatif mudah, dekat dengan jalan utama, transportasi mudah diakses, kontur tanah datar dan luas dan cukup untuk menampung seluruh fasilitas yang telah direncanaka



GAMBAR 1 Lokasi Site

### 3.3 | Analisis Tapak

Berdasarkan data pengunjung Terminal kab.sinjai yang di proleh dari dinas perhubungan kab.sinjai sebanyak 1.448. Pada tahun 2018 sejumlah 2.730, seangkan pada tahun 2019 sebanyak 2.730 jiwa. Berdasarkan data tersebut ,kita dapat memperkirakan bahwa jumlah pengunjung terminal selama 10 tahun ke depan dapat di hitung dengan menggnakan rumus geometris sebagai berikut :

$$P_t = P_0(1+r)^n \quad (1)$$

Keterangan:

$P_t$ :Jumlah Pengunjung tahun lalu

$P_0$ :Jumlah Pengunjung tahun pertama

$1$  :Konstan (nomor Tctap)

$r$ :Peningkatan jumlah pengunjung (%)

$n$ : Selisih  $P_t$  dan  $P_0$

Selanjutnya, peningkatan kehadiran :

$$r = \frac{2.630 - 1.133}{1.133} \times 100\%$$

$$1.133$$

$r=1.321\%$

Maka untuk prediksi pengunjung pada tahun 2029 (10 tahun kedepan) :

$$P_t = P_0(1+r)$$

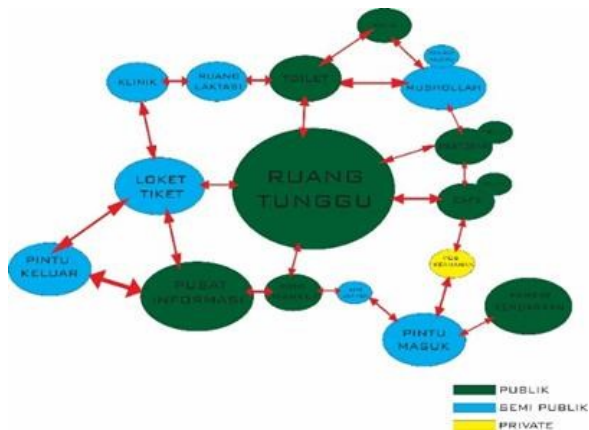
$$P_{2029} = 2.630 (1+1,133)^{10}$$

$$P_{2029} = 2.630 (2,133)^{10}$$

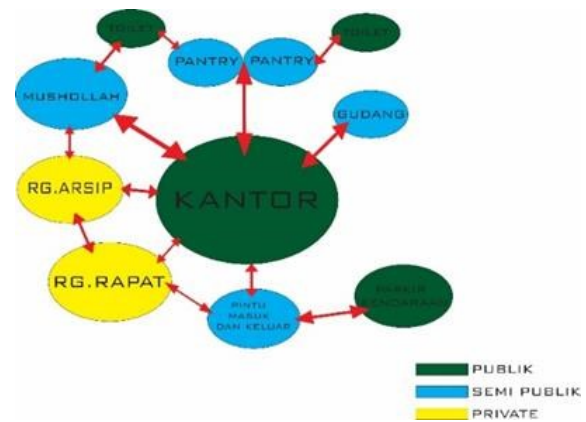
$$P_{2029} = 5,558.19 \text{ Jiwa}$$

### 3.4 | Pola Hubungan Ruang

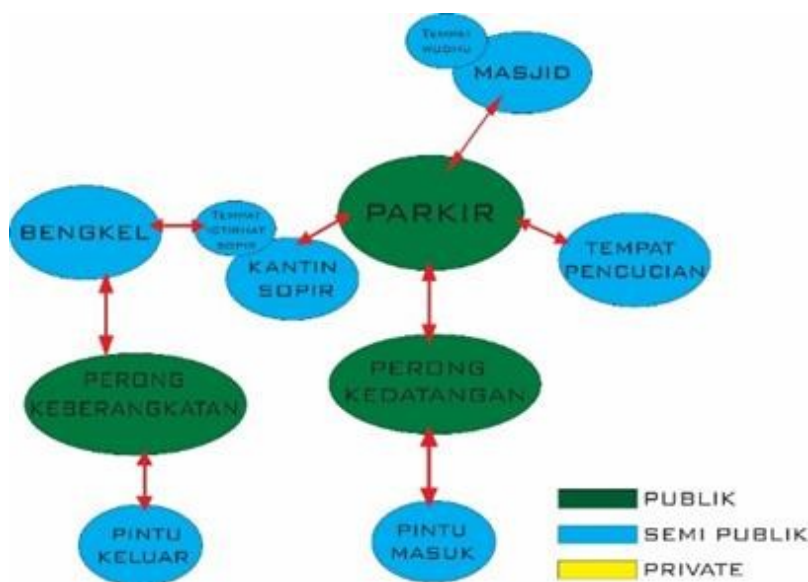
Semua ruang memiliki fungsi, karakteristik, dan pola yang berada, serta hubungan khusus yang berada. Oleh karena itu, kami merencanakan dengan matang apakah hasilnya akan bagus dan nyaman untuk semua orang yang menggunakannya. Hubungan khusus kegiatan ini juga terjadi pada pengunjung terminal(penumpang) dan pengelola.



GAMBAR 2 Hubungan ruang fasilitas pelayanan penumpang



GAMBAR 3 Hubungan ruang manajemen terminal

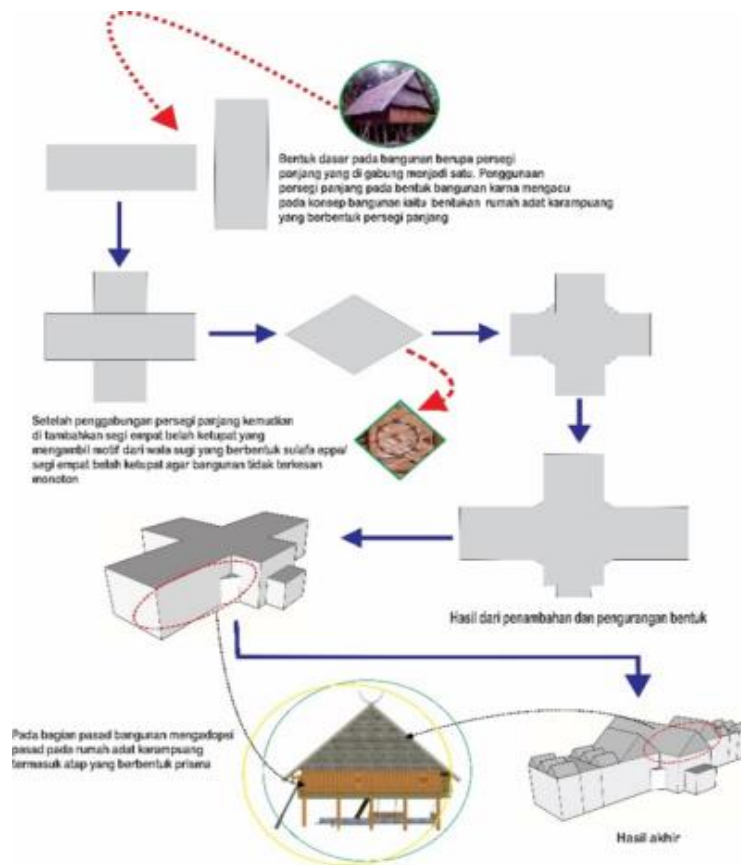


GAMBAR 4 Hubungan ruang pelayanan bus dan angkutan umum

## 4 | HASIL PERANCANGAN

### 4.1 | Elaborasi Tema dan Analisis Bentuk

Perancangan Terminal Tipe B di kabupaten sinjai mengambil pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan mengadopsi bentukan rumah adat Karampuang sebagai bentukan awal. Sistem kosmologi rumah adat karampuang membagi dunia ini menjadi tiga bagian atau tiga tingkat. Bagian paling atas yakni boting langi untuk dunia atas atau lagit tempat bersemayangnya Dewata Seuae atau patotoe. Bagian tengah di sebut ale kawa di maksudkan sebagai dunia yang di huni manusia. Bagian yang bawah adalah paratiwi yakni tempat bersemayamnya orang-orang yang telah tiada, sehingga rumah adatnya tidak beralas dan tiangnya di tanam ke dalam tanah. Untuk analisis bentuk dapat dilihat pada **gambar 5**.

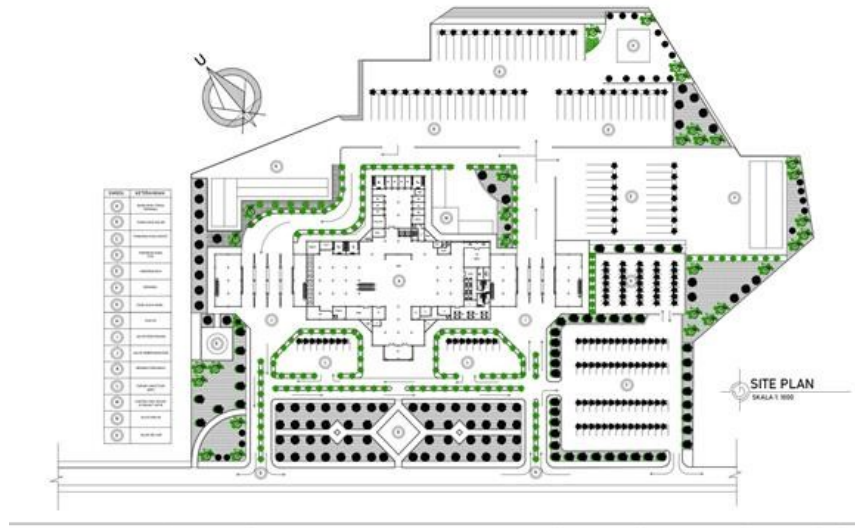


GAMBAR 5 Analisis Bentuk Dasar Bangunan

### 4.2 | Site Plan

Perancangan Terminal Tipe B di kabupaten sinjai mengambil pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan mengadopsi bentukan rumah adat Karampuang sebagai bentukan awal. Sistem kosmologi rumah adat karampuang membagi dunia ini menjadi tiga bagian atau tiga tingkat. Bagian paling atas yakni boting langi untuk dunia atas atau lagit tempat bersemayangnya Dewata Seuae atau patotoe. Bagian tengah di sebut ale kawa di maksudkan sebagai dunia yang di huni manusia. Bagian yang bawah adalah paratiwi yakni tempat bersemayamnya orang-orang yang telah tiada, sehingga rumah adatnya tidak beralas dan tiangnya di tanam ke dalam tanah. Untuk analisis bentuk dapat dilihat pada **gambar 6**.

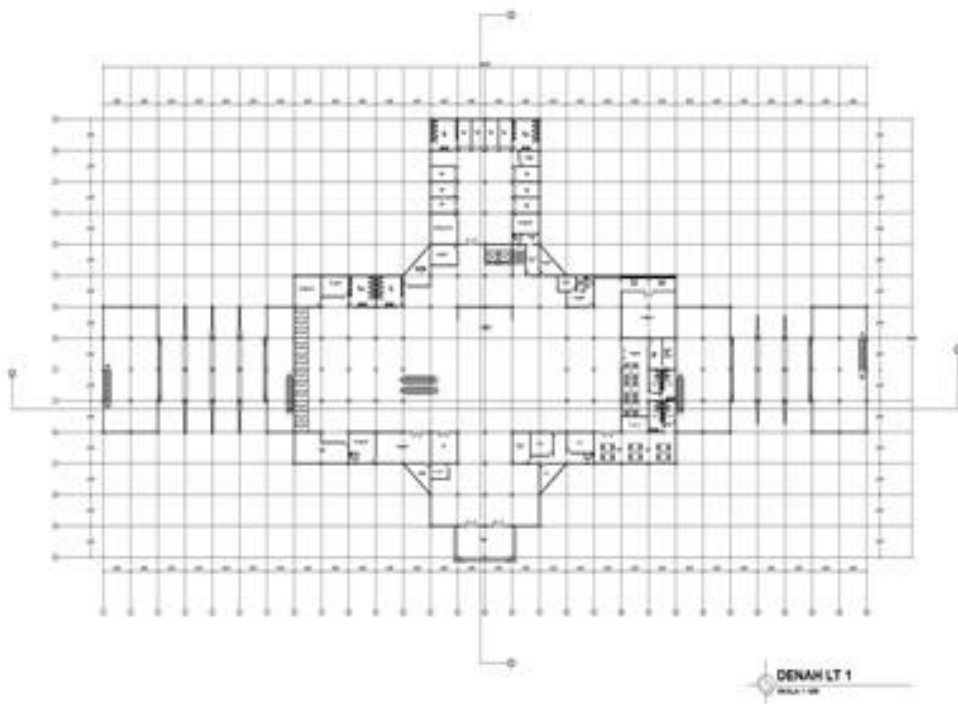




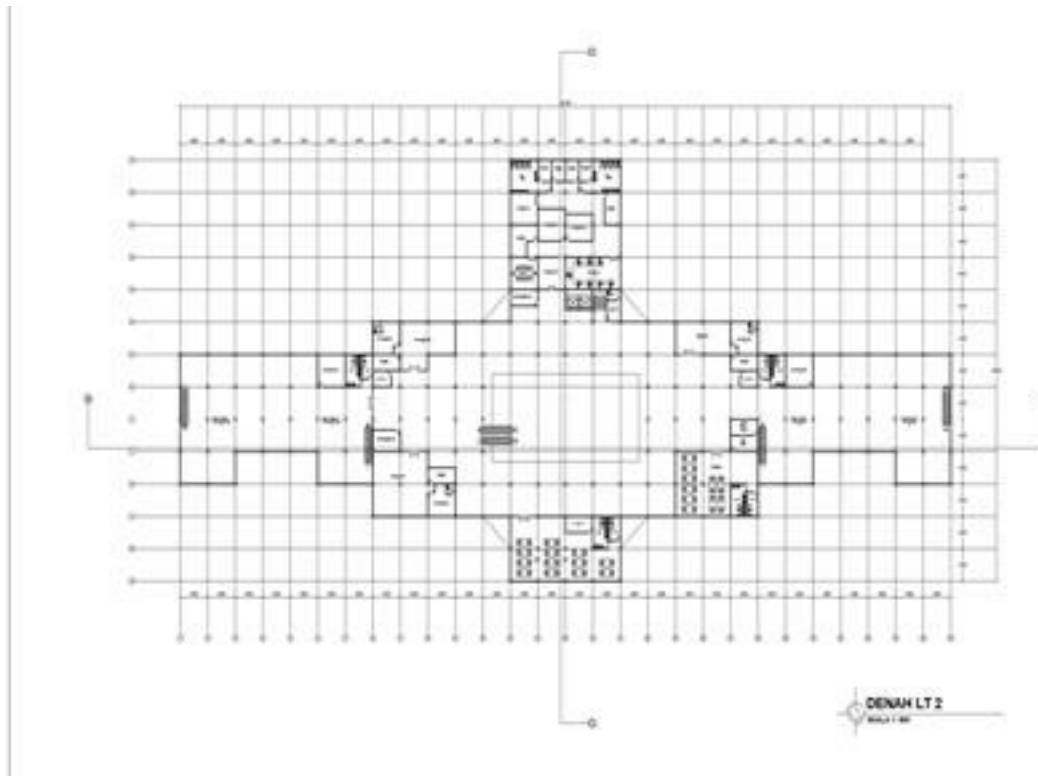
GAMBAR 6 Site Plan

### 4.3 | Denah Lantai I dan II

Denah lantai I diatur sedemikian rupa agar fleksibel dan tetap dapat mendukung fungsi utama dari bangunan sebagai terminal utama bagi para penumpang agar berfungsi dengan efektif dan efisien. Terminal ini memiliki beberapa fasilitas penunjang yang dapat memberikan pelayanan yang afektif dan efisien kepada para penumpang maupun pengunjung.



GAMBAR 7 Denah lantai 1



GAMBAR 8 Denah lantai 2

#### 4.4 | Eksterior dan Interior

Pada ekterior bangunan terutama pada bagian atap mengadopsi bentukan dari rumah adat karampuang dan penyajian taman hijau di depan bangunan, sedangkan pada interior bangunan terutama pada bagian dinding menggunakan warna putih agar terkesan luas dan terasa nyaman bagi penumpang terutama pada bagian loket pelayanan dan ruang tunggu.



GAMBAR 9 Eksterior bangunan





GAMBAR 10 Interior bangunan

## 5 | KESIMPULAN

Perancangan Terminal Tipe B dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular berada di Jl. Petta ponggawae di Kabupaten Sinjai dengan luas 3,54 Ha. Pada lantai 1 berfungsi sebagai staff administrasi dan lantai 2 berfungsi sebagai kantor pengelola dan ruang tunggu penumpang baik kedatangan maupun keberangkatan. Bentuk bangunan merupakan filosofi dari Rumah Adat Karampuang yang merupakan ciri khas di dari Kabupaten Sinjai itu sendiri. Material fasad pada bangunan umumnya menggunakan kaca tempered dan acp pada penanda bangunan. Untuk struktur bangunan menggunakan pondasi foer plat, kolom beton dan spaceframe pada bagian atap. Dengan demikian, pengolahan ruang pada Arsitektur Neo Vernakular akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana, serta menyatukan unsur-unsur budaya sehingga terciptanya bangunan yang menarik dan bernuansa tradisional. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan adalah hendaknya sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penguji ataupun pihak-pihak yang memiliki kapasitas pada bidang perancangan terminal tipe B, dalam penyusunan ini hendaknya lebih teliti mengenai tulisan dan penyusunan kalimat dan kebahasaan sumber referensi, Penulis harus memiliki banyak referensi terutama yang berkaitan dengan Terminal tipe B dan konsep yang diterapkan pada bangunan agar memudahkan dalam pengaplikasian perencanaan.

## Daftar Pustaka

- Ayunda D Adisasmita, sakti Adji. (2015) Perancangan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Makassar: Graha Ilmu
- Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996
- Departemen Perhubungan, 1996
- Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai, 2021
- E.K. Morlok, 1984. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Jakarta : Erlangga
- E.K. Morlok, 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Jakarta, Erlangga.
- Edwar K. Morlok. 1978. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta : Erlangga
- Ismunandar. 2018. Terminal Angkutan Darat di Kab. Luwu Timur. Makassar
- Neufert, Ernst, Data Arsitek I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993

Neufert, Ernst, Data Arsitek II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993

f v Pemerintah kabupaten sinjai “Visi dan Misi Pemerintahan”. Official Websire Pemerintah Provinsi Kabupaten Soppeng. (<https://www.sinjaikab.go.id/visi-misi-pemerintah-kabupaten-sinjai-periode-2018-2023/>), 2021.

Makassar, Maryam Indira. 2019. SKRIPSI PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN SOPPENG

Panero, Julis. Martin Zelnik. 2003. Dimensi Manusia dan Ruang Interio, Jakarta : Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009. Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009. Tentang terminal

UU No 14 Tahun 1992, dalam Peraturan Pemerintah Mo. 41 Tahun 1993 Tentang angkutan jalan umum

Watson. 1993. Sun Shading